

Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan

Tri Sutrisno¹, Moh Zahid Rosi Asyari², Rudi Munawwir Ashalahi³, Anisah Indah Sakinah⁴, Rofiqoh⁵, Herlin Susanti⁶, Wardatul Jannah⁷

Institut Agama Islam Negeri Madura
Email: ¹ trisutrisno@iainmadura.ac.id

Abstract

Tajweed training really needs to be given, especially for children as beginners in reading the Qur'an. The science of Tajweed is important for elementary/MI children to understand because it is applied in reading the Koran. Teaching Tajwid in reading the Qur'an to children aims to make reading more tartil and fluent so that it absorbs faith and strengthens morals through His holy verses. Training by service participants at Surau Bulangan Barat, Pegantenan District, Pamekasan-Madura Regency is one of the service efforts in the form of providing knowledge or insight to children in West Bulangan Village. Based on the servant's observation, elementary/mi-aged children in Surau Bulangan Barat have a low level of understanding of Tajwid so they need training and assistance. Based on the results of the dedication carried out by the service, 77% of the total training was obtained as many as 20 people were able to understand the basic science of recitation and were able to practice the science of recitation.

Keywords: Training, Tajweed Science, Tahsin, Al-Qur'an

Abstrak:

Pelatihan Tajwid sangat perlu diberikan, khususnya buat anak-anak sebagai pemula dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid penting dipahami bagi anak usia SD/MI karena ilmu tersebut diterapkan dalam membaca Al-Qur'an. Mengajarkan ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an kepada anak-anak bertujuan agar dalam membaca lebih tartil dan fasih sehingga meresapkan iman dan meneguhkan akhlak melalui ayat-ayat suci-Nya. Pelatihan oleh peserta pengabdian di Surau Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan-Madura merupakan salah satu upaya pengabdian dengan bentuk memberikan bekal ilmu ataupun wawasan kepada anak-anak di Desa Bulangan Barat. Berdasarkan pantauan pengabdian, anak usia SD/MI di Surau Bulangan barat tingkat pemahaman terhadap Tajwid masih kurang sehingga butuh pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan pengabdian diperoleh hasil 77% dari jumlah peltihan sebanyak 20 orang dapat memahami ilmu dasar Tajwid dan mampu mempraktikkan ilmu Tajwid tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan, Ilmu Tajwid, Tahsin, Al-Qur'an



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang kemudian menjadi sumber pedoman dalam agama Islam. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah pedoman hidup, standar hidup, dan sumber hukum bagi orang-orang yang menganutnya, baik dalam ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengingat Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam kurikulum sekolah dan madrasah. Keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman harus dikaji, sebab mengaji/membaca Al-Qur'an sebuah perintah buat ummat Islam. Dalam membaca juga memiliki kaidah-kaidah khusus yang tidak sama dengan membaca wacana buku lainnya. Ilmu Tajwid adalah sebuah pendekatan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an, seorang muslim harus berusaha agar ayat yang dibacanya menjadi baik dan benar. Maka dari itu, perlu kiranya menggunakan ilmu Tajwid sebagai penunjang agar ayat yang dibaca dapat baik dan benar dalam panjang-pendeknya, tebal-tipisnya, maupun tata aturan pembacaan Al-Qur'an lainnya. Hasil pengamatan tim pengabdian Fakultas Tarbiyah di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan menemukan adanya sebuah Surau yang aktif dan intens mengajarkan anak-anak mengaji. Namun dalam perjalanannya menggunakan ilmu Tajwid belum maksimal, meskipun dari kesemangatan, metode dan lingkungan sangat mendukung. Tim pengabdian mencoba mendalami, mendekati dan mencoba membimbing anak-anak di sana.

Sasaran pengabdian adalah anak usia SD/MI yang rentang usianya dari 6 tahun hingga 12 tahun. Menurut para ahli psikolog, bahwa usia tersebut berada pada tataran kognitif operasional kongkret, artinya cara belajar anak usia tersebut berada pada level butuh materi/pelatihan yang konkret atau berwujud. Perkebangan pengetahuan anak usia 6-12 Tahun membutuhkan perlakuan khusus dalam belajar, maka pelatih harus melakukan pembelajaran dengan memberikan stimulus yang dapat di lihat dan diraba oleh peserta.

Dalam mengajar anak-anak mengaji, banyak hal yang pengabdian temui. Mulai dari anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maupun Al-Qur'an hingga anak yang kebanyakan bercanda ketika membaca. Namun, hal yang paling sering ditemui adalah kurangnya pemahaman Tajwid anak dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya anak yang masih belum memahami bagaimana panjang-pendek,

Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI Di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan

bagaimana berdentungnya suatu huruf ketika bertemu huruf lain, dan tata aturan pembacaan Al-Qur'an lainnya. Tentunya sebagai pengabdian yang mengabdikan diri kepada masyarakat, kemudian tergerak untuk memberikan pelatihan ilmu Tajwid kepada anak-anak Surau Bulangan Barat agar setidaknya pengetahuan dapat tersalurkan serta kegiatan pengabdian ini juga dapat terlaksana.

Pengabdian di Desa Bulangan Barat tentunya memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Desa. Salah satu bentuk pengabdian tersebut adalah dengan diselenggarakannya pelatihan ilmu Tajwid dalam tahsin Al-Qur'an kepada anak. Pelatihan ini diharapkan setidaknya memberi sedikit sumbangsih wawasan pengetahuan kepada anak-anak Desa Bulangan Barat mengenai bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan ilmu Tajwid.

Salah satu bagian dari rangkaian program kerja kampus IAIN Madura yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian, adalah mengabdikan keilmuan agama ditengah masyarakat salah satunya adalah mengajari anak-anak desa Bulangan Barat dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu, sebagaimana ditetapkan dalam surat keputusan rektor bahwasanya wajib dalam melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu dari sekian rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan kampus sejak lama. Di setiap tahunnya, kampus IAIN Madura akan mengirimkan mahasiswa dan Dosen ke berbagai penjuru daerah untuk melaksanakan pengabdian. Mahasiswa dan dosen tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok besar dengan sistem acak, dalam artian ditempatkan tidak berdasarkan abjad ataupun nomor induk mahasiswa.

Sesuai namanya, Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam bentuk pengabdian yang tentu saja lokasinya tidak dalam ruangan seperti perkuliahan-perkuliahan pada umumnya. Masyarakat yang dijadikan objek pengabdian adalah masyarakat di desa yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Masing-masing kelompok atau yang biasa disebut posko kemudian membuat program-program kerja yang sekiranya dapat membawa manfaat bagi masyarakat sekitar.

Lokasi pengabdian ditempatkan di Desa Bulangan Barat, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Desa yang masyarakatnya luar biasa ramah ini merupakan desa dengan ajaran agama Islam yang masih kental. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya surau yang dijumpai dengan anak-anak yang giat dan semangat dalam belajar Al-Qur'an, bahkan tak jarang banyak di antara mereka yang sudah menjadi hafidz ataupun hafidzah walaupun usianya masih terbilang dini.

Berangkat dari hal tersebut, maka salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengadakan aksi mengenai prospek pendidikan ilmu Tajwid. Tajwid berarti melakukan sesuatu yang baik. Tajwid berasal dari kata Arab تجويد-يجود. Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena di dalamnya diajarkan berbagai tata aturan yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk seminar kecil-kecilan dengan tema "Pelatihan Ilmu Tajwid dalam Tahsin Al-Qur'an". Peserta pelatihan merupakan 20 anak-anak usia SD/MI di Surau Bulangan Barat. Pelatihan yang bertempat di rumah Kepala Desa Bulangan Barat, berhasil dilaksanakan dengan lancar.

Sebelum melakukan pengabdian, tim pengabdian harus memahami setiap karakter individu anak agar cara penyampaiannya lebih gampang dan mudah dipahami. Setelah mengetahuinya, maka keputusan dari aksi tersebut dilaksanakan dengan penggunaan media audio visual. Sementara itu, dalam ilmu qiraah, Tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat yang dimiliki. Berbagai tempat keluarnya huruf hijaiyah tersebut dapat menentukan jenis dan hukum Tajwid yang berlaku.

B. Metode Pengabdian

Pendekatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Madura menggunakan pendekatan pengabdian PAR. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan. PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan.

Subjek pengabdian adalah anak-anak yang mengaji di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan-Madura usia SD/MI sebanyak 20 orang terdiri dari 12 perempuan dan laki-laki sebanyak 8 orang. Adapun pengambilan data berupa angket untuk mendapatkan pemahaman tentang Tajwid dan respon peserta setelah diberikan pelatihan ini. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang sangat sederhana dengan tujuan ingin mengetahui prosentase hasil pengabdian/pelatihan yang dilakukan pengabdian. Adapun tahapan dan prosedur lainnya dipaparkan sebagai berikut;

Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI Di Surau
Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan

1. Proses input peserta didik di Surau Bulangan Barat

Proses input peserta didik merupakan hal yang sangat penting, demi kelancaran proses membaca Al-Qur'an apabila dalam proses input ini lebih mengutamakan kualitas maka hal tersebut akan berkurang. Artinya peserta didik benar-benar menerima statement. Calon peserta didik harus mengikuti beberapa tahap, antara lain; menerima undangan, mengikuti pelatihan ilmu Tajwid, dan mengikuti sistem klasikal tanya jawab. Proses input peserta didik pada tahun ini yang paling berpengaruh adalah memahami ilmu Tajwid.

Dalam hal proses input peserta didik ada beberapa tugas dari penyaji untuk peserta didik, antara lain sebagai berikut;

a. Memaparkan

Pemateri memaparkan bagaimana tata cara membaca dan melafalkan pembacaan Al-Qur'an dengan berTajwid yang benar dan baik , karena pada hakikatnya membaca Al-Qur'an bukan hanya sebatas membaca melainkan membaca dengan Tajwid dan kalimat Al-Qur'an yang benar-benar fasih.

b. Mempraktekkan

Dalam hal ini pemateri secara langsung mempratekkan kepada peserta didik bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan berTajwid , selain kita dapat didengar dengan baik cara membaca itulah yang benar dalam tata cara membaca Al-Qur'an.

c. Mengukur/menilai

Setelah melakukan pemaparan dan cara mempraktikkan, pemateri menilai hal apa yang didapat oleh peserta didik, karena dalam ini bukan hanya pemaparan dan praktik harus memberi nilai terhadap peserta didik yang benar-benar menyimak dan mendengarkan dengan baik

d. Mengevaluasi

Di akhir dari semuanya pemaparan, mempraktikkan dan menilai hak ukur peserta didik maka pemateri mengevaluasi kembali hal apa yang di sampaikan, karena hal ini memperkuat dalam pemaparan dari awal sampai akhir dan mengetahui seberapa besar hasil yang didapat dari pemaparan dari pamteri.

2. Metode yang digunakan oleh pemateri terhadap peserta didik

Dalam hal ini pemateri menggunakan metode demonstrasi dan peserta didik karena dalam pemaparan ini telah terjawab, metode demonstrasi ini pemaparan yang baik dari awal yang mengenai ilmu Tajwid dapat diartikan ilmu Tajwid ini cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukan hanya membaca saja melainkan

membaca dengan tata cara Tajwid yang benar dan baik. Selain itu, metode tanya jawab dapat pula mengevaluasi dari pemaparan di atas, karena dilihat dari pemaparan dan cara mempraktekkan tidak cukup untuk peserta didik, untuk lebih mengingat dan tidak hanya sekali mendengar metode ini menjadi hal penting untuk dipraktekkan dengan tanya jawab hal tersebut menjadi evaluasi terhadap ketercapaian para peserta didik, jadi pemateri tidak perlu lagi mencari cara peserta didik dalam pencapaian materi ilmu Tajwid yang sudah terpaparkan dan dipraktekkan.

3. Pencapaian peserta didik dalam ilmu Tajwid

Setelah pemaparan, tanya jawab dilaksanakan oleh pemateri dan para peserta didik dengan bergilirnya waktu pemateri melihat dari pencapaian yang diberikan, oleh pemateri karena secara langsung pemateri melihat potensi dan pencapaian yang telah disampaikan hal ini dilakukan karena pemateri tidak sia-sia dalam menyampaikan pembelajaran ilmu Tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena Syaikh Ibnul Jazari menjelaskan, membaca Al-Qur'an dengan Tajwid, hukumnya wajib siapa saja yang membaca Al-Qur'an. Sudah jelas dari pemaparan di atas kewajiban membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari hasil penjabaran di atas jelas bahwa Tajwid ini sangat penting bagi anak-anak usia dini karena dimulai dari sejak dini menjadi kebiasaan bagi anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan Tajwid dan di sini jelas hukumnya wajib membaca Al-Qur'an dengan Tajwid. Hal ini pemateri berharap bagi peserta didik mengaplikasikan mengenai pemaparan yang disampaikan oleh pemateri.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dirasakan peserta, mereka cukup memahami tentang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid. dalam pengalaman mereka yang belum memahami ilmu Tajwid tersebut bagi mereka seolah pelatihan ini menjadi hal yang baru dan menambah ilmu pengetahuan yang wajib diketahui dan dipelajari bagi mereka. Untuk memahami secara detail setelah melakukan pelatihan seharusnya melakukan demonstrasi, tes uji coba serta tanya jawab. Metode tersebut akan mendapatkan hal yang dapat menarik peserta didik untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an yang benar dengan berTajwid, yang dilaksanakan di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Adapun data hasil pengabdian dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI Di Surau
Bulungan Barat Kabupaten Pamekasan

1. Hasil pre tes

Pelaksanaan pretes dilakukan pemateri sebelum memulai pelatihan Tajwid. Tujuan pretes adalah menilai seberapa jauh kemampuan dan atau pengetahuan peserta didik, dan sikap peserta terhadap materi Tajwid. Dengan pelatihan diharapkan nantinya dapat menunjukkan cara cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an dengan bertajwid, namun prestes ini nantinya dapat memperjelas kemampuan awal anak sebelum memperoleh materi Tajwid. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Belajar hukum bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid merupakan suatu kewajiban	10 (50%)	10 (50%)
2.	Hukum Tajwid adalah hukum yang menentukan panjang-pendek, ghunnah-idhar, washol-waqofnya bacaan dalam Al-Qur'an.	2 (10%)	18 (90%)
3.	Hukum Tajwid merupakan kunci utama untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar.	5 (25%)	15 (75%)
4.	Membaca Al-Qur'an dengan <i>Tahshin</i> (memperbagus/memperindah bacaan) harus menggunakan Tajwid	2 (10%)	18 (90%)
5.	Hukum mad merupakan salah satu cara untuk mengetahui kisaran hukum panjangnya bacaan.	1 (5%)	19 (95%)
TOTAL		20%	80%

Dari peserta 20 orang menunjukkan bahwa 80% peserta belum menguasai ilmu Tajwid dan 20% sudah menguasainya. Menurut pemaparan pemateri yang telah menyampaikan bahwa kemampuan ilmu Tajwid peserta masih dikatakan kurang baik namun ada sebagian yang lumayan menguasainya. Mereka belum memahami sepenuhnya. Ini bukan berarti mutlak ketidak tahuan mereka, bisa jadi mereka masih belum mendapatkan materi dari guru yang bersangkutan. Maka pemateri harus berusaha untuk memastikan bahwa hasil ini harus dikembangkan lagi.

2. Hasil post tes

Post tes atau tindak lanjut dilakukan ketika pemateri sudah berhasil menyampaikan materi yang sudah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari perkembangan peserta didik yang telah di jelaskan oleh pemateri. Tim pengabdian melakukan evaluasi dalam kemampuan dan pemahamannya terhadap materi yang disajikan kepada peserta. Untuk menilai kesuksesan pelatihan yang di paparkan oleh pemateri yang akan menghasilkan sebuah data sebagai tolak ukur dalam pencapaian membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum Tajwid. Kemudian data yang di hasilkan setelah pelatihan adalah sebagai berikut :

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Belajar hukum bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid merupakan suatu kewajiban	15 (75%)	5 (25%)
2.	Hukum Tajwid adalah hukum yang menentukan panjang-pendek, ghunnah-idhar, washol-waqofnya bacaan dalam Al-Qur'an.	12 (60%)	8 (40%)
3.	Hukum Tajwid merupakan kunci utama untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar.	15 (75%)	5 (25%)
4.	Membaca Al-Qur'an dengan <i>Tahshin</i> (memperbagus/memperindah bacaan) harus menggunakan Tajwid	17 (85%)	3 (15%)
5.	Hukum mad merupakan salah satu cara untuk mengetahui kisaran hukum panjangnya bacaan	18 (90%)	2 (10%)
TOTAL		77%	23%

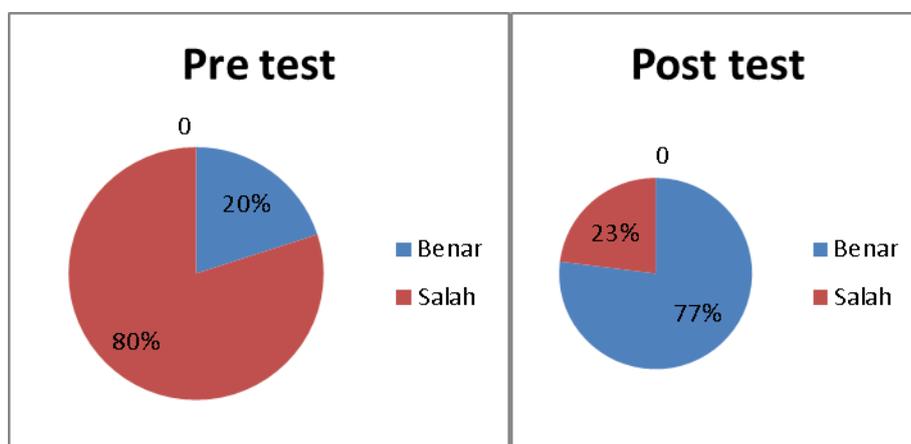
Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa sebanyak 77% peserta dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil tes mereka memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teori yang di paparkan sangat efektif. Teknik yang dilakukan akurat serta efektif.

Data diatas menggambarkan bahwa pentingnya sebuah model pelatihan untuk membuat anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan berTajwid sehingga bacaan mereka cenderung baik, tepat, indah dan menyejukkan. Dengan kisaran keberhasilan 77% sebenarnya belum menggambarkan keberhasilan penuh pada pelatihan ini, tetapi butuh pengulangan dan pematapan ulang sehingga mereka 100% anak-anak mampu memahami secara utuh mengenai keilmuan Tajwid.

Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI Di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan

Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan hasil post tes memang memberi dampak yang cukup signifikan. Hal tersebut sebelum data pretes dilakukan, terlihat mengalami kenaikan dari 20% menjadi angka 77%. Dengan kata lain ada 16 orang yang sudah menguasai materi, tetapi masih menyisakan 4 orang yang belum menguasai. Tim pengabdian perlu merekomendasikan kepada pengelola surau agar melanjutkan pelatihan di lain waktu untuk mendongrakan kemampuan anak dalam memahami ilmu Tajwid. Untuk lebih jelasnya berikut perbandingan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan ilmu Tajwid;

Diagram perbandingan pre test dan post test



Dari data berbentuk diagram pie atau diagram lingkaran di atas, dapat kita simpulkan bahwa pelatihan yang kami lakukan terkategori berhasil karena berdasarkan hasil post test, kemampuan peserta pelatihan berhasil naik. Dari hasil pre test peserta menjawab benar hanya 20% yang kemudian persentase tersebut meningkat di hasil post test. Begitupun dengan peserta yang menjawab salah, di pre test terhitung sebanyak 80% peserta, tentu saja nilai ini menurun drastis jika melihat ke diagram post test yang hanya menghasilkan 23% jawaban salah.

3. Hasil kuesioner mengenai tanggapan peserta pelatihan

Di penghujung acara, Tim Pengabdian Masyarakat membagikan dan meminta untuk mengisi angket penyelenggaraan pelatihan kepada peserta. Tanggapan peserta sangat dibutuhkan karena akan melanjutkan atau tidak pelatihan strategi Tajwid. Hal ini akan tercermin dalam kegiatan pengisian kuesioner, peserta akan merespon dengan baik pengetahuan dan keyakinan tentang kualitas penyampaian materi.

Kuesioner yang diisi oleh peserta dirangkum dalam hasil data sebagai berikut.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Pelatihan ini membuat saya bisa memahami hokum bacaan dalam Al-Qur'an	20 (100%)	0 (0%)
2.	Hukum Tajwid adalah cukup mudah di pahami terlebih melalui pelatihan ini	18 (90%)	2 (10%)
3.	Pemateri sangat baik dalam menyampaikan membuat saya paham terhadap materi	20 (100%)	0 (0%)
4.	Materi dan praktik disampaikan dengan baik, membuat saya lebih mudah memahami ilmu Tajwid	17 (85%)	3 (15%)
5.	Pelatihan ini mestinya harus dilanjutkan	20 (100%)	0 (20%)

Dari responden di atas, dapat diketahui bahwa materi Tajwid adalah cara untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang benar yang disukai anak. Cara pelafalannya harus dengan tepat dan benar, karena pada hakikatnya hukum membaca Al-Qur'an dengan Tajwid merupakan hal yang wajib sehingga dengan materi tersebut anak cukup terbantu dalam memahaminya. Pengajar diterima dengan sangat baik oleh para peserta dan keduanya menjalankan kegiatan tersebut dengan baik dan menarik. Pemateri, metode penyampaian dan media praktik yang digunakan mendapat nilai tertinggi dan menjadikesan tersendiri buat peserta. Bahkan peserta yang kedudukannya menjadi sebagai pembelajar serenta semuanya berpendapat bahwa pelatihan ilmu Tajwid harus tetap dilakukan dengan metode dan cara yang sama di lakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Madura di Surau Bulangan Barat Kecamatan Pengantenan Kabupaten Pamekasan Madura dengan tema pelatihan ilmu Tajwid dalam tahsin Al-Qur'an kepada anak usia SD/MI berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

Pelatihan sudah menjawab tantangan di Desa Bulangan Barat bahwa anak – anak yang belum memahami ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an kini sudah bisa memahaminya. Awalnya, dari 20 orang terdapat 20% dari mereka belum memahami,

Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI Di Surau
Bulungan Barat Kabupaten Pamekasan

kemudian setelah di berikan materi pelatihan tingkat pemahaman mereka meningkat menjadi 77%. Bahkan, dalam respon mereka merasa senang mengikuti pelatihan, berharap pelatihan ini terus dilakukan.

Daftar Pustaka

- Alam, DY. (1990). *Tombak, ilmu Tajwid populer 17kali pandai*, Yogyakarta : Bumi Aksara. t.t.
- Ali, Muhammad. (1987), *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung : Angkasa,
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet I. Jakarta: Ciputat Pers,
- Assingkiy, Muhammad, Shaleh. (2019) *Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Mudarrisuna: Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 9 No. 1.
- Daradjat dan Zakiah. (1995). *Metodik khusus pengajaran agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Erlina Oktaviani, Husin Husin. (2022), *Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar*. Basecedu: Journal Of Elementary Education Vol. 6 No. 3 .
- Madjid, Abdul. (2008). *Praktikum Qiroati*. Jakarta: Amzah.
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, (2009). *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sutrisno, Tri. Lestari, Ieli. Septiana, Nanda. Nursobah, Ahmad. (2021) *Pelatihan Public Speaking Basic Kepada Siswa Kelas VI MI dan SD Di Desa Gedungan Kabupaten Sumenep Melalui Metode Demonstrasi*. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, Vol. 5 No. 2
- Zainuddin MZ, dkk. (2010) *Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformatif IAIN Sunan Ampel*, Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel

